

Pemberdayaan Perempuan melalui Koperasi Digital Fatayat NU Kabupaten Kediri

Women's Empowerment through the Digital Cooperative of Fatayat NU Kediri Regency

Nurul Badriyah^{1a}, Setyo Tri Wahyudi¹, Ismatul Khasanah¹, Anif Fatma Chawa¹,
Lailil Muflikhah¹, Amalia Rahmawati¹, Kartika Sari¹, Fajrin Intan Safitri¹,
Radeetha Radeetha¹, Rihana Sofie Nabela¹

^{1a}Universitas Brawijaya; Malang, Jawa Timur, Indonesia, e-mail: nurulbayhaqi@ub.ac.id

(Diterima: 17-11-2025; Ditelaah: 19-02-2026; Disetujui: 15-04-2026)

Abstrak

Rendahnya literasi digital dan kelembagaan ekonomi perempuan di tingkat lokal masih menjadi kendala dalam meningkatkan akses terhadap peluang usaha dan sumber daya ekonomi. Kondisi ini mendorong perlunya upaya pemberdayaan yang terintegrasi dengan transformasi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pendirian Koperasi Fatayat NU Kabupaten Kediri berbasis digital guna memperkuat kemandirian ekonomi dan kapasitas organisasi perempuan. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan literasi digital, pendampingan kelembagaan koperasi, Focus Group Discussion (FGD) di empat korwil, serta perancangan prototipe aplikasi koperasi digital berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota terkait manajemen koperasi, literasi keuangan, dan pemanfaatan sistem digital. Selain itu, telah tersusun Rencana Bisnis (Renbis) di setiap PAC serta pemetaan empat jenis koperasi potensial, yaitu jasa, simpan pinjam, produksi, dan konsumsi. Pengembangan aplikasi digital juga telah mencapai tahap perancangan struktural dengan fitur keanggotaan daring, pencatatan transaksi otomatis, dan laporan keuangan berbasis cloud.

Kata kunci: Digitalisasi koperasi, ekonomi inklusif, pemberdayaan perempuan, transformasi digital

Abstract

Low levels of digital literacy and women's economic empowerment at the local level remain obstacles to improving access to business opportunities and economic resources. This situation underscores the need for empowerment efforts integrated with digital transformation. This community service initiative aims to empower women through the establishment of the Fatayat NU Cooperative in Kediri Regency, a digital-based cooperative designed to strengthen women's economic independence and organizational capacity. Implementation methods include digital literacy training, cooperative institutional mentoring, Focus Group Discussions (FGDs) in four regional offices, and the design of a web-based digital cooperative application prototype tailored to members' needs. The results of the activities indicate an increase in members' understanding of cooperative management, financial literacy, and the use of digital systems. In addition, a Business Plan (Renbis) has been developed in each PAC, and four types of potential cooperatives have been identified: service, savings and loan, production, and consumer cooperatives. The development of the digital application has also reached the structural design phase, featuring online membership, automatic transaction recording, and cloud-based financial reporting.

Keywords: Digital cooperative, digital transformation, inclusive economy, women's empowerment

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan ekonomi inklusif, peran perempuan sebagai pelaku ekonomi memiliki kontribusi strategis terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Baymu et al., 2022). Namun demikian, partisipasi ekonomi perempuan masih dihadapkan pada berbagai hambatan struktural dan kultural yang menyebabkan rendahnya tingkat kemandirian ekonomi (Maya et al., 2025). Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kapasitas kelembagaan, literasi keuangan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Di Kabupaten Kediri, kondisi ini tercermin dari masih terbatasnya akses perempuan terhadap modal usaha, pelatihan kewirausahaan yang aplikatif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi produktif.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Fatayat NU Kabupaten Kediri, yang anggotanya memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Namun, potensi tersebut belum terkonversi secara optimal menjadi aktivitas ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Salah satu akar permasalahan utama adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan anggota belum mampu memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan, sehingga mereka cenderung bergantung pada sumber pembiayaan informal yang kurang mendukung pengembangan usaha jangka panjang.

Lebih lanjut, permasalahan juga terletak pada rendahnya kualitas dan keberlanjutan program pelatihan yang pernah diterima. Pelatihan yang bersifat umum, tidak berbasis kebutuhan (*need-based*), serta minim pendampingan pasca-pelatihan menyebabkan rendahnya tingkat adopsi keterampilan dalam praktik usaha. Akibatnya, pelaku usaha perempuan mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi bisnis, terutama dalam aspek manajemen keuangan, inovasi produk, dan pemasaran. Hal ini diperparah dengan rendahnya literasi digital, dimana sebagian besar anggota belum mampu memanfaatkan media sosial dan *platform e-commerce* sebagai sarana ekspansi pasar. Padahal, di era transformasi digital, kemampuan ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha.

Dari sisi kelembagaan, belum adanya wadah ekonomi kolektif yang kuat seperti koperasi yang dikelola secara profesional dan berbasis digital turut memperlemah posisi tawar perempuan dalam mengakses pasar dan sumber daya ekonomi. Selain itu, dukungan program pemerintah yang ada masih cenderung parsial, belum terintegrasi, dan kurang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*). Program yang bersifat *top-down* dan tidak berbasis kebutuhan lokal seringkali tidak mampu menjawab permasalahan riil yang dihadapi oleh perempuan pelaku usaha.

Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sistemik, mencakup aspek akses, kapasitas, teknologi, dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas dan digitalisasi

kelembagaan ekonomi (Putri & Alhidayatullah, 2025). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui penguatan akses terhadap pembiayaan, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nurul & Marfiah (2020) yang menyatakan bahwa koperasi merupakan instrumen strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, pembentukan dan penguatan koperasi perempuan berbasis digital menjadi salah satu solusi inovatif untuk menjawab permasalahan yang ada sekaligus mempercepat transformasi ekonomi inklusif di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Kediri dengan mitra PC Fatayat NU Kabupaten Kediri yang melibatkan keseluruhan PAC sejumlah 26 PAC. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama enam bulan, yaitu bulan Juni hingga Desember 2025. Seluruh rangkaian kegiatan berpusat pada sosialisasi dan pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pendampingan manajemen koperasi yang diselenggarakan pada masing-masing PAC.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Brawijaya melakukan kegiatan pengabdian kepada mitra PC Fatayat NU Kabupaten Kediri dalam program penguatan kapasitas dan pendampingan dalam proses pendirian Koperasi berbasis digital. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu (Zahara et al., 2025):

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan tim pengabdian melakukan beberapa langkah berikut:

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Observasi dan identifikasi masalah dilakukan melalui kegiatan *brainstorming* bersama dengan anggota pengurus mitra PC Fatayat NU Kabupaten Kediri untuk memahami sistem manajemen koperasi yang diterapkan mitra. Tim pengabdian juga melakukan identifikasi tantangan utama dalam manajemen koperasi dan pencatatan keuangan koperasi.

b. Analisis Permasalahan

Tim pengabdian melakukan diskusi secara internal untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan pada kegiatan observasi dan identifikasi yang dilanjutkan dengan penyusunan strategi dan perumusan solusi berdasarkan hasil analisis, termasuk rancangan digitalisasi koperasi.

c. Penyusunan Strategi dan Perumusan Solusi

Tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kebutuhan mitra dan ketersediaan waktu peserta. Proses penyusunan jadwal, tim pengabdian berkoordinasi dengan pengurus mitra untuk memastikan kelancaran kegiatan pengabdian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan dengan berbagai tahapan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Tahapan ini dilaksanakan atas beberapa langkah berikut:

a. Sosialisasi

Tahapan ini dilaksanakan melalui pertemuan awal tim pengabdian dengan seluruh anggota mitra PC Fatayat NU Kabupaten Kediri untuk memperkenalkan program pendirian koperasi berbasis digital. Dalam tahapan ini tim pengabdian menjelaskan tujuan kegiatan, urgensi digitalisasi koperasi, dan tahapan pendampingan yang akan dijalankan. Pelaksanaan sosialisasi juga menjadi forum untuk menggali kondisi awal mitra dan memastikan komitmen partisipasi keseluruhan anggota mitra yang akan terlibat dalam proses pemetaan koperasi dan penyusunan rencana bisnis (Renbis).

b. Pelatihan

Tahapan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa sesi materi, diantaranya manajemen koperasi dasar, penyusunan AD/ART, pembahasan Renbis yang telah tersusun oleh masing-masing PAC, dan literasi keuangan digital. Pada tahapan ini juga mencakup pengenalan awal pada sistem aplikasi koperasi digital dan simulasi fitur dasar dalam web aplikasi koperasi digital.

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan melalui pengembangan fitur dan *prototipe* web aplikasi koperasi digital oleh tim pengabdian. Rancangan aplikasi ini memuat fitur pendaftaran anggota secara daring, pencatatan transaksi digital, dan pemasaran produk anggota koperasi secara digital.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat peningkatan manajemen koperasi pada anggota mitra.

e. Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian menyiapkan beberapa strategi, yaitu penyempurnaan aplikasi koperasi digital, pendampingan proses digitalisasi digital, serta perluasan jejaring dengan lembaga keuangan mikro. Strategi ini disusun agar koperasi digital PC Fatayat NU Kabupaten Kediri dapat beroperasi secara mandiri dan akuntabel.

HASIL & PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Berbasis Digital: Pendirian Koperasi Fatayat NU Kabupaten Kediri telah diselesaikan dengan menghasilkan *output* konkret pada aspek kelembagaan, digitalisasi sistem koperasi, peningkatan kapasitas anggota, serta penguatan jaringan kemitraan. Seluruh tahapan kegiatan dirancang untuk menciptakan model koperasi digital perempuan yang mampu menjawab kebutuhan ekonomi lokal, memanfaatkan teknologi digital, dan memperkuat partisipasi perempuan dalam pengelolaan usaha kolektif.

1. Pemetaan Kelembagaan Koperasi Fatayat NU

Tahap awal program melakukan pemetaan koperasi di empat koordinator wilayah (Ngadiluwih, Pare, Papar, Kediri). Pemetaan dilakukan melalui FGD, wawancara mendalam dengan pengurus PAC, observasi ekonomi lokal, serta *asesmen* profil anggota. Hasil pemetaan menegaskan bahwa setiap wilayah memiliki potensi dan karakteristik struktural yang berbeda:

- a. Ngadiluwih – Koperasi Jasa: Basis kegiatan lebih banyak berada pada sektor penyediaan jasa rumah tangga, katering, serta jasa *event* komunitas. Wilayah ini memiliki jaringan sosial yang kuat sehingga cocok untuk model koperasi jasa berbasis komunitas.
- b. Pare – Koperasi Simpan Pinjam: Pare memiliki anggota dengan kebutuhan akses keuangan paling tinggi. Banyak anggota yang mengelola usaha kecil berbasis rumah tangga (makanan, fesyen, kerajinan), sehingga simpan pinjam menjadi layanan yang sangat relevan.
- c. Papar – Koperasi Produksi: Papar memiliki potensi produksi pertanian, makanan olahan, dan kerajinan, sehingga jenis koperasi produksi dipilih untuk memperkuat rantai nilai hulu–hilir.
- d. Kediri – Koperasi Konsumen: PAC Kediri memiliki basis ekonomi urban sehingga koperasi konsumen menjadi pilihan strategis untuk mendukung kebutuhan pokok anggota dan efisiensi belanja kolektif.

Pendekatan *place-based cooperative mapping* ini selaras dengan Herawati et al. (2021), yang menegaskan bahwa pemetaan kontekstual meningkatkan kesesuaian model koperasi dengan kebutuhan anggota dan memperkuat keberlanjutan jangka panjang.

2. Penyusunan Rencana Bisnis Koperasi

Setiap PAC telah menyusun Renbis koperasi melalui pendampingan teknis yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Renbis memuat: identifikasi masalah ekonomi lokal, analisis SWOT koperasi, strategi diversifikasi layanan dan produk, proyeksi pendapatan dan biaya operasional, rancangan tata kelola, SOP, dan struktur manajemen, dan strategi pemasaran konvensional dan digital. Dokumen Renbis menjadi fondasi kelembagaan koperasi. Ndlela & Chikozho (2020) menunjukkan bahwa Renbis yang disusun melalui partisipasi anggota meningkatkan sense of ownership, memperkuat komitmen, dan meningkatkan keberhasilan koperasi perempuan pada 2–3 tahun pertama pendirian.

3. Pengembangan Sistem Digital Koperasi Fatayat NU

Tim pengabdian Universitas Brawijaya mengembangkan web profil dan aplikasi koperasi digital dengan fitur-fitur utama, meliputi: pendaftaran anggota berbasis online, pengelolaan data anggota terintegrasi, pencatatan transaksi otomatis (simpan–pinjam), pengelolaan simpanan wajib & sukarela, laporan keuangan *cloud-based*, dan *dashboard* monitoring untuk pengurus. Digitalisasi koperasi ini memudahkan keterbukaan informasi, efisiensi administrasi, pengurangan risiko moral hazard, dan peningkatan akuntabilitas manajemen. Riset Arabyat & Al-Hadid

(2022) menegaskan bahwa digital transformation pada koperasi meningkatkan *member trust*, mempercepat proses layanan, dan memperluas keterlibatan anggota, terutama perempuan.

4. Pelatihan Manajemen Koperasi dan Literasi Digital

Pelatihan disusun menjadi empat sesi inti, dan seluruh peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan mengelola koperasi. Materi pelatihan mencakup: konsep dasar koperasi perempuan, pembukuan sederhana (*cashflow, ledger, balance sheet*), literasi digital (*WhatsApp Business, marketplace, desain konten produk*), manajemen kelembagaan dan kepemimpinan perempuan, dan penggunaan aplikasi koperasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota sebesar 40–60% pada indikator literasi keuangan dan digital. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Sardana et al. (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan literasi digital perempuan memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro dan perluasan jaringan pasar.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Koperasi

5. Sinergi Lintas Disiplin dan Lembaga

Pengabdian ini melibatkan kolaborasi multidisipliner antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis (model bisnis dan koperasi), Fakultas Ilmu Komputer (pengembangan aplikasi), dan Fakultas Ilmu Sosial (penguatan kapasitas komunitas perempuan). Kolaborasi jenis ini relevan dengan pendekatan Hussain & Turi (2021), yang menunjukkan bahwa *multidisciplinary community empowerment* memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program berbasis kelompok perempuan.

Pembahasan

Digitalisasi sistem koperasi menghasilkan perubahan signifikan dalam pola pengelolaan kelembagaan. Melalui sistem berbasis *cloud*, koperasi dapat menyimpan data secara lebih aman, mengurangi kesalahan pencatatan, serta melakukan rekonsiliasi transaksi secara *real-time*. Kondisi ini berdampak langsung pada penguatan transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini relevan dengan Rahman dan Ahmed (2022) yang menunjukkan bahwa *digital cooperative systems* mampu meningkatkan kualitas tata

kelola, memperbaiki budaya organisasi, serta mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, digitalisasi juga membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi perempuan karena kemudahan akses sistem mampu mengurangi hambatan administratif. Hal ini mendorong keterlibatan yang lebih aktif, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf dan Utomo (2024) serta sejalan dengan temuan Gupta dan Mirji (2021) pada koperasi perempuan di India.

Lebih lanjut, hasil tersebut memiliki kesamaan dengan berbagai studi empiris lain yang menunjukkan bahwa digitalisasi pada organisasi berbasis komunitas, termasuk koperasi, secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta perluasan akses pasar (Galib et al., 2025; Muttaqim & Dev, 2025). Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital merupakan determinan penting dalam memperkuat daya saing kelembagaan ekonomi perempuan di berbagai konteks wilayah.

Di sisi lain, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai model ekonomi kolektif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial perempuan. Melalui program koperasi, terjadi peningkatan literasi keuangan, kemampuan dalam mengelola usaha bersama, kemandirian finansial keluarga, serta penguatan kepercayaan diri dan kepemimpinan sosial. Acharya (2020) menemukan bahwa perempuan yang terlibat dalam koperasi mengalami peningkatan *household resilience*, pendapatan rumah tangga, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga. Hal ini juga tercermin dalam program yang dijalankan, di mana anggota Fatayat NU yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif dalam penyusunan rencana bisnis (Renbis), pengambilan keputusan kolektif, serta penggunaan sistem digital koperasi.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan multidisipliner yang melibatkan tiga disiplin utama, yaitu ekonomi, teknologi informasi, dan ilmu sosial. Kolaborasi ini berjalan efektif karena masing-masing tim memiliki peran yang saling melengkapi. Tim ekonomi berfokus pada pengembangan model bisnis, analisis potensi, dan strategi keberlanjutan koperasi. Tim teknologi informasi berperan dalam menciptakan platform digital yang meningkatkan efektivitas tata kelola, sedangkan tim sosial mendorong pendekatan partisipatif dan pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Hal ini sesuai dengan temuan Hussain dan Turi (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan *community empowerment* berbasis multidisipliner mampu meningkatkan keberhasilan pelibatan perempuan serta memperkuat stabilitas kelembagaan.

Selanjutnya, model koperasi digital yang dikembangkan memiliki potensi untuk direplikasi di berbagai daerah. Hal ini didukung oleh ketersediaan platform digital yang siap pakai, rencana bisnis yang komprehensif, pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan, dukungan organisasi besar seperti Fatayat NU, serta keterhubungan dengan pemerintah daerah. Chongo dan Phiri (2021) menekankan bahwa koperasi perempuan dengan dukungan kelembagaan yang kuat dan dokumentasi yang lengkap memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan koperasi yang berkembang secara informal. Dengan demikian, Koperasi Digital Fatayat NU Kediri dapat menjadi *role model*

bagi pengembangan koperasi digital di daerah lain, khususnya di Jawa Timur maupun di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pemberdayaan perempuan Fatayat NU Kabupaten Kediri dengan mendirikan koperasi berbasis digital telah berhasil menjawab permasalahan utama yang diangkat dalam pendahuluan, yaitu rendahnya kemandirian ekonomi dan literasi digital di kalangan perempuan mitra. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan perempuan, tetapi juga mendorong transformasi kelembagaan koperasi melalui penerapan teknologi digital. Hasil implementasi menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi memberi dampak positif pada transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional koperasi. Selain itu, pemetaan berbasis wilayah yang menghasilkan empat jenis koperasi sesuai karakteristik lokal menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu memperkuat keberlanjutan kelembagaan.

Secara substansial, program ini telah menjadi faktor pendorong kemandirian ekonomi perempuan, yang tidak hanya berimplikasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pemberdayaan sosial melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan. Keberhasilan program ini mendorong rekomendasi agar kegiatan dilanjutkan pada tahap implementasi penuh aplikasi koperasi digital, percepatan proses legalitas, serta perluasan kemitraan dengan lembaga keuangan dan stakeholder lain untuk mendorong keberlanjutan.

Untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan evaluasi berbasis data terhadap dampak digitalisasi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan memfasilitasi transfer pengetahuan ke wilayah lain dengan kondisi serupa. Model koperasi digital berbasis komunitas perempuan ini berpotensi besar direplikasi sebagai inovasi sosial-ekonomi di tingkat daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Brawijaya atas dukungan pendanaan melalui hibah skema Doktor Mengabdikan Tahun 2025 dengan nomor kontrak 00737.3/UN10.A0501/B/PT.01.03.2/2025, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fatayat NU Kabupaten Kediri beserta seluruh Pengurus Anak Cabang di empat korwil Ngadiluwih, Pare, Papan, dan Kediri atas kolaborasi, partisipasi aktif, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan. Ucapan terimakasih yang sama diberikan kepada seluruh anggota komunitas, narasumber, dan pihak-pihak lain yang telah membantu memberikan masukan, fasilitas, serta kontribusi yang bernilai bagi keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui koperasi berbasis digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, S. (2020). Women cooperatives and household economic well-being in rural communities. *Journal of Development Studies*.
- Arabyat, Y., & Al-Hadid, L. (2022). Digital transformation in cooperatives: Impacts on transparency and member engagement. *Journal of Digital Economy*.
- Aranda, J., et al. (2018). Digital bookkeeping and cooperative efficiency in local enterprises. *International Journal of Cooperative Studies*.
- Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi peran perempuan dalam membangun perekonomian sebagai penguatan kesetaraan gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2).
- Bhuvaneshwari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Niño/Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39–47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97.
- Chongo, B., & Phiri, M. (2021). Sustainability of women-led cooperatives in emerging economies. *Cooperative Development Review*.
- Galib, M., Ardasanti, A., Syam, J., Maulana, M., & Gunawan, A. (2025). Penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa melalui pembentukan koperasi digital. *ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26–39.
- Gupta, P., & Mirji, K. (2021). Women empowerment through cooperative training programs. *International Journal of Social Economics*.
- Herawati, A., et al. (2021). Contextual cooperative models for community empowerment. *Indonesian Journal of Community Development*.
- Hussain, M., & Turi, J. (2021). Multidisciplinary collaboration for community empowerment initiatives. *Asian Social Work Journal*.
- Maya, P. M. U., Soemitra, A., & Majid, M. S. A. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan: Tinjauan sistematis atas hambatan struktural, kendala partisipatif, dan dukungan sosial. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 424-435.
- Muttaqim, H., & Dev, M. E. (2025). *Koperasi dan UMKM: Pilar penggerak ekonomi Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka.
- Ndlela, N., & Chikozho, C. (2020). Business planning and governance in women's cooperatives. *Gender & Development Review*.
- Nurul, V., Marfuah, L., & Luk, A. (2020). Peran koperasi wanita "Binangkit" dalam memberdayakan ekonomi wanita. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2).
- Putri, F. I., & Alhidayatullah, A. (2025). Strategi Memasyarakatkan Gerakan Koperasi di Indonesia: Pendekatan Edukasi, Digitalisasi, dan Pemberdayaan Berbasis Komunitas. *Bageur: Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Pendidikan*, 1(2), 84-92.

Rahman, K., & Ahmed, M. (2022). Digital cooperative systems and trust building among members. *Journal of Cooperative Innovation*.

Sardana, D., et al. (2023). Digital literacy and economic empowerment of women entrepreneurs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.

Yusuf, N. A. S., & Utomo, C. N. A. (2024). Penggunaan teknologi di era digitalisasi: Strategi dinas perempuan dan anak meningkatkan pelayanan publik di era 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 666–677.

Zahara, I., Viyani, A. O., & Sumayyah, S. (2025). Penguatan kemandirian ekonomi: Sosialisasi pentingnya sistem informasi akuntansi (SIA) di desa wisata Sukunan dalam pengelolaan limbah berdaya ekonomi. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 147–156.